



KOMPOSISI MUSIK “NAN GANJIAL” TERINSPIRASI DARI KESENIAN CALEMPONG RARAK GODANG DI TALUK KUANTAN KABUPATEN KUANSING PROVINSI RIAU DALAM PENDEKATAN TRADISI

Renol Prayoga, Susandra Jaya, Asep Saepul Harris

Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Kota Padangpanjang, Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
<p>Corresponding Author:</p> <p>Renol Prayoga raynolprayoga@gmail.com Institut Seni Indonesia Padangpanjang</p>	<p>“Nan Ganjial” adalah sebuah komposisi musik yang terinspirasi dari kesenian <i>Calempong Rarak Godang</i> pada repertoar <i>Tigo - Tigo</i>, kesenian <i>Calempong Rarak Godang</i> tumbuh dan berkembang di Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. <i>Calempong Rarak Godang</i> adalah ansambel musik tradisi yang berkembang di Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. <i>Kesenian Calempong Rarak Godang</i> biasanya dimainkan dalam acara <i>Pacu Jalur</i> pada prosesi <i>Mararakan Jaluar</i>, mengiringi <i>silek Pangean</i>, dan perayaan hari besar Kenegerian (<i>Olek Nogori</i>). Penciptaan karya komposisi musik ini bertujuan untuk memperkenalkan kesenian <i>Calempong Rarak godang</i> yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi dan juga sebagai syarat Ujian Akhir Semester Matakuliah Komposisi Musik Nusantara. Analisis pengkarya pada kesenian <i>Calempong Rarak Godang</i> pengkarya tertarik pada repertoar <i>Tigo – Tigo</i>, Siklus Permainan Repertoar <i>Tigo-tigo</i> ini memiliki birama 4/4 namun terdapat Aksentuasi Kuat pada ketukan ganjil pada pola <i>Oguang</i> (Gong), Menginspirasi pengkarya untuk menggarap dan mengembangkan kembali ansambel <i>Calempong Rarak Godang</i> tersebut ke dalam bentuk garapan komposisi karawitan dengan garapan pendekatan tradisi yang berjudul “NAN GANJIAL”.</p>
This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)	<p>Keywords <i>Calempong Rarak Godang, Tigo – Tigo, Musical composition</i></p>

PENDAHULUAN

Calempong Rarak Godang adalah ansambel musik tradisi yang berkembang di Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Kesenian *Calempong Rarak Godang* sampai saat ini masih sering kita jumpai di acara-acara besar seperti penyambutan petinggi-petinggi di Kabupaten Kuantan Singingi, Pesta perkawinan, hari besar di balai adat, mengiringi *silek* dan juga dimainkan sebagai musik arak-arakan dalam upacara *Pacu Jalur* (Resmi, 2021:1). *Calempong Rarak Godang* merupakan seni pertunjukan rakyat yang sudah

populer di dalam kehidupan masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau terutama dalam mengiringi pertunjukan *silek*, *rayo onom* atau hari Raya Idul Fitri pada hari ke enam dan sebagai hiburan masyarakat di area *pacu jalur* Deilyan Dwi Sasriadi (2021).

Ansambel musik *Calempong Rarak Godang* ini terbagi dalam jenis musik *perкуси melodis* dan *perкуси ritmis*, yang biasa dimainkan dengan cara dipukul (Dio, 2021:1). *Calempong Rarak Godang* merupakan ansambel musik yang formasi instrumennya terdiri dari *Calempong*, *Gondang*, dan *Oguang*, Nursyirwan (2015).

Perangkat *Calempong Rarak Godang* terdiri dari 5 (lima) buah *Calempong*, 2 (dua) buah *Gondang*, dan 1 (satu) buah *Oguang*, dalam permainannya *Gondang* yang pertama dimainkan dengan pola *Pelalu* atau pola dasar, sedangkan *Gondang* yang kedua dimainkan dengan pola *Karincang* atau pola *Peningkah*.

Kesenian *Calempong Rarak Godang* memiliki beberapa repertoar yang sering dimainkan yaitu *Kedidi*, *Ciek-ciek*, *Tigo-tigo*, *Tak tendut*, *Cik ulak*, *Kecimpuang*, *Gilang-gilang*, *Gamiak – gamiak*, dll. Penyajian ansambel *Calempong Rarak Godang* ini diawali dengan permainan gonggong 1 dengan pola palalu atau dasar lalu selanjutnya diisi oleh gonggong 2 dengan pola karincang atau paningkah dan baru di susul oleh permainan calempong melodi sekaligus dengan Oguang (Gong).

Analisis pengkarya terhadap kesenian *Calempong Rarak Godang* pada repertoar *Tigo-tigo*. Pengkarya lebih tertarik pada permainan *Calempong* pada repertoar *Tigo-tigo*, karena repertoar *Tigo-tigo* memiliki keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan repertoar-repertoar *Calempong Rarak Godang* lainnya, yaitu pada repertoar *Tigo-tigo* ini terdapat pola permainan 4 frase lagu. Repertoar *Tigo-tigo* ini memiliki birama 8/8 namun terdapat Aksentuasi Kuat pada ketukan ganjil pada pola *Oguang* (Gong), pengkarya akan menggarap dan mengembangkan keunikan Aksentuasi pada repertoar *Tigo-tigo* tersebut ke dalam bentuk komposisi karawitan yang berjudul "*Nan Ganjial*" dengan menggunakan Pendekatan garap tradisi.

Gaya dalam bermusik merupakan sifat tersendiri dalam perwujudan musik yang tidak terlepas dari penilaian keindahan atau estetika (<https://braonly.co.id/tugas/2192104> diakses 1 November 2024).

Kata *Nan Ganjial* di ambil dari bahasa Kenegerian Kopah, Kabupaten Kuantan Singingi . Dimana Kata *Nan Ganjial* ini pengkarya Analogikan terhadap ketertarikan pengkarya pada ketukan ganjil pada repertoar *Tigo-tigo* dalam kesenian *Calempong Rarak Godang*.

METODE

Metodologi adalah dasar teoritis atau konsep dasar logis dari suatu metode, baik itu metode ilmiah, metode seni, atau metode area studi yang lain. Metode merupakan jalan atau cara, atau prosedur dalam mencapai suatu tujuan tertentu (Bambang Sunarto 2013:9-10). Melahirkan ide serta gagasan pengkarya agar terwujud ke dalam bentuk komposisi musik karawitan, maka ada beberapa tahapan kerja proses penggarapan yang dibagi dalam beberapa tahap yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

Nasution dalam (Suyono, 2008:294) observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Langkah awal ini meliputi apresiasi kesenian *Calempong Rarak Godang* baik dari video rekaman maupun menyaksikan langsung pertunjukannya di lapangan. Pengkarya juga melakukan wawancara langsung dengan pelaku kesenian tradisi *Calempong Rarak Godang* tersebut. Dalam hal ini, pengkarya lebih mengedepankan analisis secara musikal dalam pencarian fenomena musikal atau ketertarikan yang menjadi ide dasar dalam penciptaan karya seni "*Nana Ganjial*" ini. Setelah menemukan ide, selanjutnya pengkarya menyusun konsep garapan, memilih instrument pendukung serta pendukung karya.

2. Diskusi

Diskusi dalam pertunjukan merujuk pada proses analisis dan evaluasi karya seni pertunjukan yang dilakukan oleh penonton, kritikus, dan praktisi seni setelah atau selama pertunjukan. Diskusi ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang berbagai aspek pertunjukan, termasuk interpretasi, teknik, tema, dan dampaknya (Duska, 2016:2). Pada tahap ini pengkarya melakukan diskusi dengan beberapa dosen dan alumni yang menguasai tentang kesenian *Calempong Rarak* yang dapat membantu pengkarya dalam mewujudkan ide dan konsep garapan.

3. Proses Kerja (Latihan)

Pada Tahap pengkarya berkumpul bersama semua pendukung karya *Nana Ganjial* untuk menjelaskan ide dan konsep garapan dalam karya ini. Dan pengkarya juga membahas jadwal latihan selama proses penciptaan karya ini. Selanjutnya masuk pada proses latihan pertama dengan masuk ke bagian pertama dalam karya ini dan juga merekam hasil latihan hari pertama untuk konsultasi dengan Dosen Pengampu matakuliah Komposisi Musik Nusantara.

4. Perwujudan

Perwujudan merupakan tahapan setelah seluruh materi dan proses latihan selesai dikerjakan dan pola-pola yang telah digarap sesuai dengan konsep penciptaan karya dan sesuai dengan kritik serta saran dari pembimbing karya. Dan karya di tampilkan di panggung Jurusan Seni karawitan.

HASIL

Konsep penciptaan secara substantive memetakan posisi pencipta dari berbagai penamaan yang sudah dikonversi. Konsep penciptaan adalah ujung dari paradigma atau perpestif seniman, bentuk artistik yang diyakini sesuai dengan kehendak ekspresi yang mau di ajukan (Wayan, 2020:3). Komposisi karawitan "*Nana Ganjial*" ini, berpijak dari fenomena musikal kesenian *Calempong Rarak Godang* pada repertoar Tigo - Tigo, tepatnya Siklus Permainan Repertoar Tigo-tigo ini memiliki birama 4/4 namun terdapat Aksentuasi Kuat pada ketukan ganjil. Hal tersebut menjadi landasan pengkarya untuk membuat karya komposisi musik karawitan yang digarap dan dieksplorasi dengan menggunakan pendekatan garap tradisi, komposisi ini tetap terpijak pada kesenian tradisinya, akan tetapi eksplorasi musikal yang dilakukan lebih kepada pengembangan bentuk garap yang menjadikan permainan hitungan ganjil sebagai acuan dalam penggarapan komposisi musik

dengan pendekatan tradisi.

Sebagaimana yang diungkapkan waridi (2008:294) yang mengatakan bahwa pendekatan tradisi adalah proses penciptaan karya yang berpijak dan menggunakan idiom-idiom karawitan tradisi Jawa.

Teori imajinasi oleh Vincent McDermontt menurut Vincent dalam buku "Imagi:Nation" menjelaskan bahwa pemusik dapat dianalogikan sebagai penyair yang dapat menghibur dengan merangkai kata, lebih daripada itu menurut Vincent juga dapat melakukan hal lebih seperti mencerahkan dan memberikan spirit Vincent McDermontt (2013). Hal itu dapat disamakan dalam berkomposisi yang mana kita sebagai pengkarya atau komponis tidak hanya memandang musik sebagai hiburan melainkan dapat memberikan makna lebih dari sebuah kegembiraan.

Buku "Bothekan Karawitan II" oleh Rahayu Supanggah menjelaskan bahwa garapan merupakan rangkaian kerja kreatif dari (seorang atau kelompok) *pengrawit* dalam menyajikan sebuah gendhing atau komposisi karawitan untuk menghasilkan bunyi dengan kualitas tertentu sesuai dengan maksud dan tujuan dari si pengkarya atau si penggarap. Disamping itu Supanggah juga menjelaskan bukunya bahwa garapan juga merupakan sebuah sistem yang melibatkan beberapa unsur atau pihak yang masing-masing saling terkait dan saling membantu". (Supanggah, 2009:4).

Garap 'Bothekan Karawitan II' 2007 oleh Rahayu Supanggah mengatakan garap adalah sebuah 'sistem'. Garap melibatkan beberapa unsur atau pihak yang masing-masing terkait dan saling membantu. Seperti unsur materi, sarana, pertimbangan garap dan seterusnya.

Buku 'Corat-coret Musik Kontemporer dulu dan kini' oleh Suka Hardjana (2003) yang menjelaskan dalam bukunya bahwa kata 'komposisi' merupakan salah satu cara mengklasifikasikan bentuk. Menurut Suka Harjana Bentuk pada gilirannya menunjuk pada pengertian struktur.

Deskripsi Karya

Pada Hasil Penelitian dan Pembahasan memuat uraian tentang analisis hasil Gaya dalam bermusik merupakan sifat tersendiri dalam perwujudan musik yang tidak terlepas dari penilaian keindahan atau estetika (<https://brainly.co.id/tugas/2192194> diakses 1 November 2024).

Komposisi karawitan "Nan Ganjial" ini, berpijak dari fenomena musikal kesenian *Calempong Rarak Godang* pada repertoar Tigo - Tigo, tepatnya Siklus Permainan Repertoar Tigo-tigo ini memiliki birama 4/4 namun terdapat Aksentuasi Kuat pada ketukan ganjil.

Karya komposisi musik karawitan berjudul "Nan Ganjial" di bagi menjadi dua bagian. Pada **bagian pertama** diawali dengan permainan *unisono* instrumen *Calempong, Gandang* dan aksent pada *Oguang* atau Gong, sajian garapan perkusi dan aksent Gong diawal karya ini sangat enerjik dengan tempo cepat, dengan notasi sebagai berikut ini:

♩ = 120
Allegretto



Notasi 1.

Unison *Calempong*, dan *Gandang*
(Ditranskripsikan Oleh Renol Prayoga,
2 Desember 2024)

Setelah Melodi Unison di atas masuk kepada Melodi *Calempong* Yang dilakukan secara *Repetitif* atau berulang-ulang dan dimainkan oleh instrument melodis dengan menggunakan tehnik unison. Berikut partitur melodi nya :

♩ = 120
Allegretto



Notasi 2.

Melodi *Unison* Pertama
(Ditranskripsikan Oleh Renol Prayoga,
2 Desember 2024)

♩ = 120
Allegretto

Maestro



Notasi 3.

Melodi *Unison* Pertama
(Ditranskripsikan Oleh Renol Prayoga,
2 Desember 2024)

Setelah Melodi Unison di atas masuk kepada Melodi Call And Respon oleh Calempong 1 dan Calempong 2 yang dilakukan sebanyak 4 siklus melodi, Berikut partitur melodi nya :

♩ = 120
Allegretto



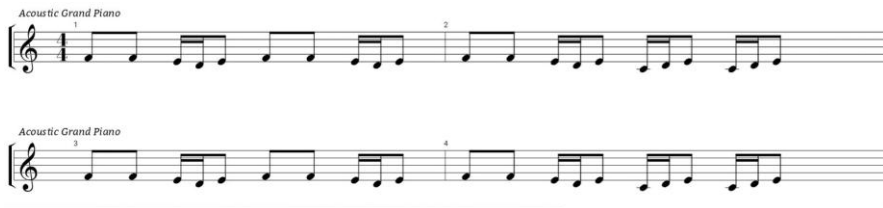
Notasi 4.

Melodi *Call and Respon* Calempong 1 dan 2

(Ditranskripsikan Oleh Renol Prayoga,
2 Desember 2024)

Setelah Melodi *Call and Respon* di atas selanjutnya masuk kepada Melodi *Canon* oleh *Calempong 1* dan *Calempong 2* yang dilakukan sebanyak 4 siklus melodi, Berikut partitur melodi nya :

♩ = 120
Allegretto



Notasi 5.

Melodi *Canon* Calempong 1 dan 2

(Ditranskripsikan Oleh Renol Prayoga,
2 Desember 2024)

Setelah Melodi *Call and Respon* di atas selanjutnya masuk kepada Melodi *Unison* Bagian 2 oleh *Calempong 1* dan *Calempong 2* yang dilakukan sebanyak 3 siklus melodi, Berikut partitur melodi nya :

♩ = 120
Allegretto

Maestro

Vibraphone - Melodi 1

Notasi 6 (Ditranskripsikan Oleh Renol Prayoga,
2 Desember 2024)

Melodi *Unison* Bagian 2

Setelah Melodi *Unison* di atas selanjutnya masuk kepada Vokal yang dinyanyikan secara bersama sebanyak 2 siklus pengulangan, Berikut Lirik Vokal nya :

*Marilah Kito Mangguguah rarak
Mangguguah rarak basamo-samo
Basamo-samo*

Setelah Vokal di atas selanjutnya masuk kepada Melodi *Unison* ending yang dilakukan sebanyak 4 siklus pengulangan sampai akhir pertunjukan karya, Berikut Partitur melodinya :

♩ = 120
Allegretto

Maestro

Acoustic Grand Piano

Notasi 7 (Ditranskripsikan Oleh Renol Prayoga,
2 Desember 2024)

Melodi *Unison* pertama Bagian ending

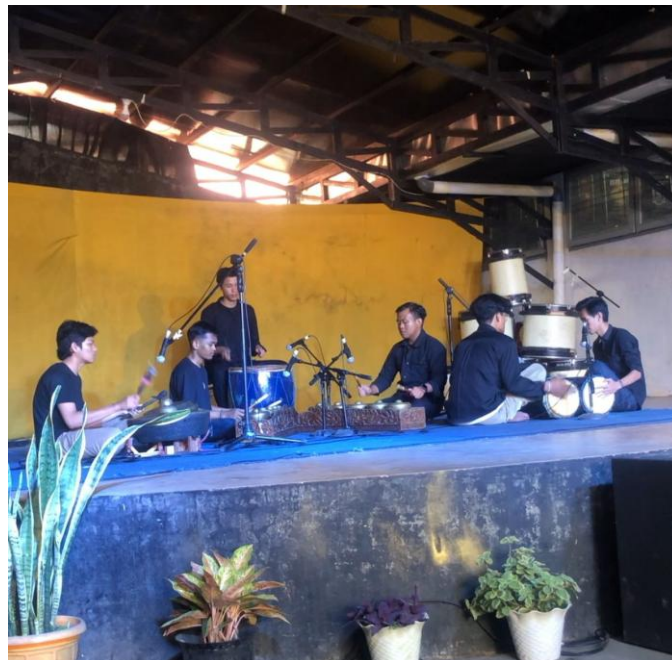
♩ = 120
Allegretto

Maestro



Notasi 7
Melodi *Unison* kedua Bagian ending
(Ditranskripsikan Oleh Renol Prayoga,
2 Desember 2024)

Selanjutnya hasil dari pertunjukan karya Nan Ganjial yang di tampilkan pada Ujian Akhir Semester Matakuliah Komposisi Musik Nusantara pada tangan hari Senin, 10 Juni 2024 berikut dokumentasinya :



Gambar 1.
Dokumentasi Penampilan Karya *Nan Ganjial*
(Fotografer Puti Reno Nilam Suri, Senin 10 Juni 2024)

SIMPULAN

Karya komposisi musik Karawitan “*Nan Ganjial*” merupakan karya komposisi baru yang bersumber dari Kesenian *Calempong Rarak Godang*. Karya ini berpijak dari fenomena musikal kesenian *Calempong Rarak Godang* pada repertoar Tigo - Tigo, tepatnya Siklus Permainan Repertoar Tigo-tigo ini memiliki birama 4/4 namun terdapat Aksentuasi Kuat pada ketukan ganjil.

Bentuk komposisi ini tidak terlepas dari bentuk asli kesenian *Calempong Rarak Godang* repertoar *Tigo-Tigo* tersebut, tetapi dalam penyajiannya, struktur karya pada setiap bagian berhubungan dengan ide dan konsep pengkarya, sehingga semuanya sesuai dengan konsep pendekatan garap yang pengkarya gunakan.

DAFTAR PUSTAKA

Suka Hardjana (2003). Buku *‘Corat-coret Musik Kontemporer dulu dan kini’*. Jakarta: Ford Foundation dan masyarakat Seni Pertunjukan.

Vincent McDermontt (2013). dalam buku *“Imagi:Nation”*

Rahayu Supanggah (2007). Garap *‘Bothekan Karawitan II*. Surakarta: Program Pascasarjana ISI Surakarta.

Bambang Sunarto (2013). *Metodologi Penciptaan Seni*. Yogyakarta: ideA Press.

Dio Puja Sukma (2021). *Jaluar Ganjial*. Laporan Karya Seni. Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

Deilyan Dwi Sasriadi (2021). *Analisi Musik Rarak Lagu (Kacimpuang Di Ulak Botiang) Dalam Tradisi Pacu Jalur Di Tepian Lubuok Sobae Desa Pasar Usang Kecamatan Kuantan Hilir*. Skripsi: Universitas Islam Riau.

Resmi Kurnia Julia Sari (2021). Skripsi. *Calempong Rarak Godang Pada Acara Besar Di Kabupaten Kuantan Singingi Riau*. Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Nursyirwan (2015). *Kesenian Rarak (Calempong) Sudut Pandang Fungsi Dan guna Di Desa Seberang Taluk Kuantan Singingi Riau*. Jurnal Ekspresi Seni. Institut Seni Indonesia Padangpanjang Vol. 17. No. 2. Padang Panjang.

D.Radosavjevic (2016). *Theatre Criticism: Changing Land scapes*. Bloomsbury Methuen Drama.

Rahayu Supanggah (2007). Garap *‘Bothekan Karawitan II*. Surakarta: Program Pascasarjana ISI Surakarta.

Suyono (2008:294) *Tentang observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan*.

Wayan (2020:3). *Tentang Konsep penciptaan secara substantive memetakan posisi pencipta dari berbagai penamaan yang sudah dikonversi*.

Waridi (2008:294). *Tentang pendekatan tradisi adalah proses penciptaan karya yang berpijak dan menggunakan idiom-idiom karawitan tradisi jawa*.

<https://brainly.co.id/tugas/2192194>

<https://braonly.co.id/tugas/2192104>